

DAMPAK PEMBELAJARAN DARING IPA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD IT WIHDATUL UMMAH MAKASSAR

***Ahmad Resky**

Universitas Negeri Makassar
ahmadresky98@gmail.com

Sidin Ali

Universitas Negeri Makassar
sidinali@ymail.com

Helmi

Universitas Negeri Makassar
Helmi@unm.ac.id

*Penulis Korespondensi

Naskah diajukan
11 September 2023
Naskah direvisi
4 Oktober 2024
Naskah disetujui
22 September 2024
Naskah dipublikasi
1 Desember 2024

DOI

10.35580/jspf.v20i3.5320

Abstrak - Penelitian ini adalah penelitian Survey yang bertujuan Untuk memperoleh informasi mengenai dampak pembelajaran daring IPA serta memperoleh informasi mengenai faktor penghambat dan pendukung dari pembelajaran daring IPA pada masa pandemi COVID-19 di SD IT Wihdatul Ummah Makassar. Subyek penelitian yakni peserta didik kelas VI A1, VI A2, dan VI A3 di SD IT Wihdatul Ummah Makassar yang berjumlah 68 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data adalah dengan memberikan lembar kuisioner berupa angket tertutup. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pemberlakuan pembelajaran daring IPA selama pandemi Covid-19 di SD IT Wihdatul Ummah Makassar memberikan dampak bagi peserta didik, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif yang paling banyak dirasakan oleh siswa yakni peserta didik dapat mengulangi materi kapan saja dengan persentase 64%. Sedangkan dampak negatif yang paling banyak dirasakan siswa yakni peserta didik mudah bosan dan jenuh dengan persentase 76%. Pelaksanaan pembelajaran daring IPA di SD IT Wihdatul Ummah Makassar dipengaruhi oleh banyak faktor yang kemudian dikelompokkan menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat yang banyak dirasakan oleh peserta didik yakni jaringan internet kurang bagus. Sedangkan faktor pendukung yang banyak dirasakan oleh peserta didik yakni adanya bantuan kuota internet dari pemerintah dengan persentase 67%.

Kata Kunci : Dampak pembelajaran daring IPA, Faktor pendukung, Faktor penghambat

***Abstract** – This research is a survey research that aims to obtain information about the impact of online science learning and obtain information about the inhibiting and supporting factors of science online learning during the COVID-19 pandemic at SDIT Wihdatul Ummah Makassar. The research Subject was students of class VI A1, VI A2, and VI A3 at SD IT Wihdatul Ummah Makassar, totaling 68 people. The technique used in data collection is to provide a questionnaire sheet in the form of a closed questionnaire. Based on the results of the study, it was found that the implementation of science online learning during the Covid-19 pandemic at SD IT Wihdatul Ummah Makassar had an impact on students, both positive and negative impacts. The most positive impact felt by students is that students can repeat the material at any time with a percentage of 64%. While the negative impact that is most felt by students is that students are easily bored and bored with a percentage of 76%. The implementation of science online learning at SD IT Wihdatul Ummah Makassar is influenced by many factors which are then grouped into inhibiting factors and supporting factors. The inhibiting factor that many students feel is that the internet network is not good. While the supporting factors that are felt by many students are the internet quota assistance from the government with a percentage of 67%. The implementation of science online learning at SD IT Wihdatul Ummah Makassar is influenced by many factors which are then grouped into inhibiting factors and supporting factors. The inhibiting factor that many*

students feel is that the internet network is not good. While the supporting factors that are felt by many students are the internet quota assistance from the government with a percentage of 67%. The implementation of science online learning at SD IT Wihdatul Ummah Makassar is influenced by many factors which are then grouped into inhibiting factors and supporting factors.

Keywords : *impact, supporting factors, inhibiting factors, science online learning*

A. PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 menjadi awal dari munculnya wabah *coronavirus* atau sering disebut COVID-19. Virus corona ini muncul pertama kali di negara China, tepatnya Kota Wuhan. Virus ini memiliki gejala seperti flu dan infeksi saluran pernafasan. Infeksi virus corona sebagaimana yang diketahui dapat menimbulkan gejalabervariasi, mulai dari paling ringan seperti gejala influenza biasa sampai dengan pneumonia berat, *Acute Respiratory Distress Syndrome* sampai gagal nafas, sehingga penderita memerlukan bantuan alat bantuan nafas (*ventilator*). Timbulnyakomplikasi berat ini terutama oleh adanya superinfeksi bakteri pada sebagian besar penderita.

Menyikapi maraknya persebaran COVID-19 Menteri Pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan surat edaran mengenai kebijakan sekolah saat pandemi, yakni proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring agar memberikan pembelajaran yang bermakna. Hal ini dilakukan dari jenjang anakusia dini sampai tingkat perguruan tinggi (Gilang,2020). Hal ini menyebabkan pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan tatap muka beralih ke pembelajaran daring.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang mampu mempertemukan pengajar dengan peserta didik dalam pemmbelajaran dengan bantuan internet (Yuliana,dkk:2020).

Menurut Isman (dalam Dewi, 2020:56) dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *elearning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

Prinsip yang terdapat pada pembelajaran daring yakni, pelaksanaan pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya terpaku pada pemberian tugas kepada peserta didik, melainkan tenaga pengajar beserta yang diajar harus terjalin hubungan yang baik dalam proses pembelajaran (Pohan, 2020).

Sari (2015:27-28) mengungkapkan bahwa kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah tersebut, membuat para pengajar kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran. Sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring juga dirasa tidak maksimal. Hal ini mengakibatkan peserta didik juga merasa sangat jenuh akan pembelajaran daring, mereka juga akan cepat bosan dengan pemberian tugas setiap harinya.

Pembelajaran daring memberikan dampak bagi siswa baik itu dampak positif maupun negatif. Dampak positif pembelajaran daring diantaranya meningkatkan kemandirian peserta didik, peserta didik memiliki keleluasaan dalam belajar, tidak gagap teknologi, hemat biaya transportasi, pembelajaran lebih praktis santai, penyampaian informasi lebih cepat, dan peserta didik bisa mengulangi materi kapan. Dampak negatif pembelajaran daring diantaranya adalah materi tidak tuntas, penggunaan media pembelajaran IPA yang kurang maksimal, peserta didik mudah bosan dan jenuh, Keterbatasan fasilitas menyulitkan mengikuti pembelajaran, peserta didik sulit untuk fokus dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik dibebani dengan banyak tugas, dan susah memahami penjelasan guru (Anugrahana,2020).

Pembelajaran daring juga di terapkan di SD IT Wihdatul Ummah Makassar terutama pembelajaran IPA sebagai dampak dari adanya pandemi COVID-19. Hal ini membuat pembelajaran IPA yang awalnya dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran daring IPA. Dengan pemberlakuan pembelajaran daring IPA tersebut tentunya banyak memberikan dampak bagi peserta didik baik itu dampak positif maupun negatif.

Bertitik tolak dari uraian di atas membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang dampak pembelajaran daring IPA terutama di bagian materi fisika di SD IT Wihdatul Ummah Makassar. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul “Dampak Pembelajaran daring IPA pada Masa Pandemi COVID-19 SD IT Wihdatul Ummah Makassar”.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Jaya, 2010). Lebih lanjut, penelitian deskriptif kuantitatif memungkinkan pengumpulan data dalam jumlah yang besar dan representatif dari berbagai sumber

atau peserta. Dalam konteks pembelajaran daring, di mana banyak siswa mungkin terlibat dari lokasi yang berbeda, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang menggambarkan keadaan atau pola belajar dari seluruh populasi siswa secara lebih luas, misalnya tingkat motivasi, partisipasi, dan disiplin belajar mereka. Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Wihdatul Ummah, Kota Makassar, Sulawesi Selatan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD IT Wihdatul Ummah Makassar tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah total 68 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuisioner berupa angket tertutup.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *puposivesampling*. Menurut Arikunto dalam karya Subakti dkk (2021). *Purposive sampling* merupakan cara pengumpulan sampel tidak secara acak, kawasan dan tingkatan, namun terpusat pada suatu tujuan serta pertimbangan pada karakteristik tertentu. kriteria subyek yang dibutuhkan adalah (1) peserta didik SD IT Wihdatul UmmahMakassar. (2) sedang/pernah mengikuti pembelajaran daring IPA selama pandemi COVID-19.

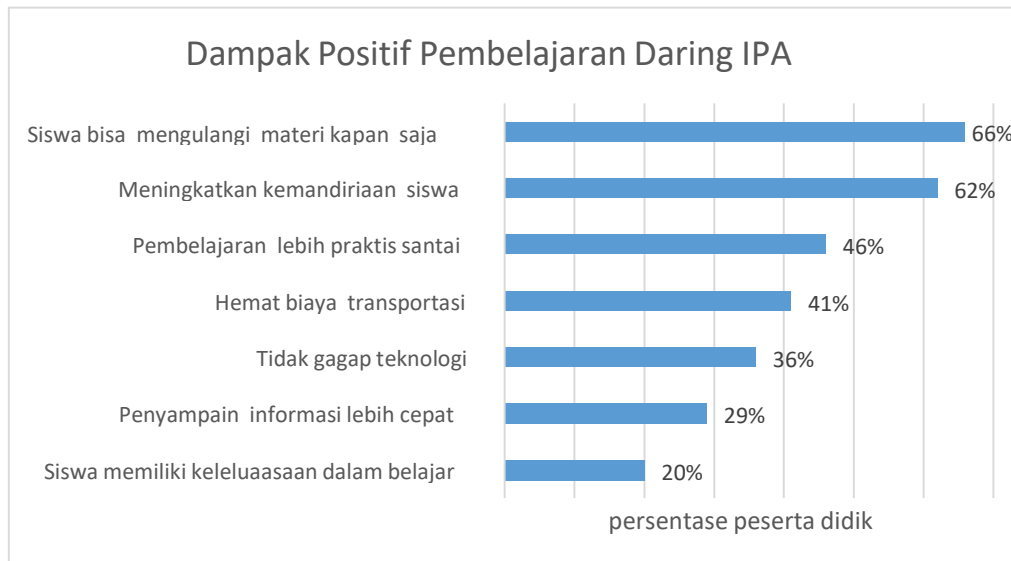
Tahapan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan, yakni, pertama tahap persiapan yang meliputi observasi di lokasi penelitian untuk melihat bagaimana proses pembelajaran daring di SD IT Wihdatul UmmahMakassar, setelah itu membuat kisi-kisi dan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam hal ini instrumen yang digunakan berupa lembar kuisioner. Persiapan lain yang mesti disiapkan sebelum turun ke lapangan yakni surat izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Kedua, Tahap pelaksanaan yakni pada tahap ini peneliti membagikan kuisioner kepada 68 peserta didik kelas VI, yang terdiri dari kelas VI A1, VI A2, dan VI A3. Setelah itu peserta didik mengisi kuisioner tersebut sesuai dengan apa yang dirasakan oleh masing-masing peserta didik selama mengikuti pembelajran daring. Kemudian peserta didik mengumpulkan kuisioner yang telah mereka isi. Terakhir, Tahap ini peneliti mengumpulkan semua data dari lembar kuisioner yang telah diisi oleh sampel penelitian, kemudian mengolah dan menganalisis data yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan yaitu modus dan persentase. Setelah itu peneliti membahas hasil penelitian tersebut dengan membandingkannya dengan teori yang sudah ada sebelumnya. kemudian menarik kesimpulan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak pembelajaran daring IPA

Dampak pembelajaran daring IPA bagi peserta didik SD IT WihdatulUmmah Makassar terdiri atas dua yakni:

a. Dampak positif pembelajaran daring IPA



Gambar 1 Persentase peserta didik yang merasakan dampak positif pembelajaran daring IPA

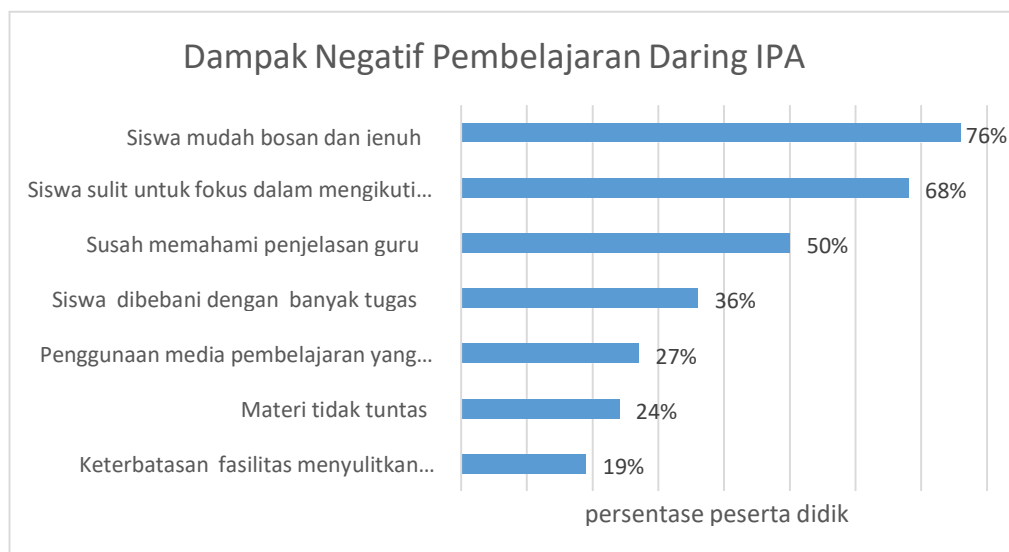
Berdasarkan hasil penelitian tersebut dampak positif yang paling banyak dirasakan oleh peserta didik yakni, peserta didik bisa mengulangi materi kapan saja dengan persentase 66%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik ketika mengikuti pembelajaran daring IPA bisa mengulangi materi pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk dipelajari kembali. Menurut Parlindungan dkk. (2020) lama waktu belajar IPA setiap peserta didik bergantung pada kemampuan masing-masing. Apabila peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran, ia dapat menghentikannya. Sebaliknya, apabila peserta didik masih memerlukan waktu untuk mengulangi kembali subjek pembelajarannya, dia bisa langsung mengulanginya tanpa tergantung pada peserta didik lain atau pengajar.

Dampak positif kedua yakni, meningkatnya kemandirian peserta didik dengan persentase 62%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring IPA yang dilakukan selama pandemi membuat peserta didik lebih mandiri dalam belajar IPAdan tidak terpaku hanya pada apa yang disampaikan oleh guru. Menurut Rachmawati (2010) model pembelajaran *self directed learning* atau biasa disebut juga dengan pembelajaran daring IPA dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Model *self directed* yang dapat disamakan dengan belajar secara daring atau jarak jauh yang memungkinkan peserta didik merencanakan pembelajaran sendiri, menentukan aktivitas belajarnya, dan kebebasan belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Peserta didik tersebut dapat memiliki inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain. Melalui adanya fenomena pandemi COVID -19.

Dampak positif ketiga dari pembelajaran daring IPA yakni, pembelajaran yang lebih praktis dengan persentase 46%. Artinya, peserta didik merasakan bahwa pembelajaran daring IPA lebih praktis

untuk dilakukan, dimana peserta didik tidak perlu melakukan tatap muka langsung dengan guru di kelas, namun cukup hanya menggunakan gadget dan juga internet untuk mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adi (2021) menyebutkan bahwa salah satu hal yang menjadi dampak positif dari pembelajaran daring IPA yaitu pembelajaran daring IPA lebih praktis dan santai. Anugrahana (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran daring IPA lebih praktis karena guru dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat. Kedua, lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring IPA menyebabkan waktu yang lebih fleksibel bagi orang tua yang bekerja di luar rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk mendampingi peserta didik belajar. Ketiga, menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja. Semua peserta didik dapat mengaksesnya dengan mudah, artinya dapat dilakukan dimana saja. Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak peserta didik lewat WA Group. Keempat, lebih praktis dan memudahkan dalam pengambilan nilai pengetahuan terutama bila memakai *Google Form*. Jika menggunakan *Google Form*, nilai bisa langsung diketahui sehingga peserta didik lebih tertarik dalam mengerjakan tugas. Selain itu peserta didik juga dimudahkan dalam mengerjakannya. Peserta didik tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap benar dengan meng-klik pilihan jawaban yang dimaksud.

b. Dampak negatif pembelajaran daring IPA



Gambar 2 Persentase peserta didik yang merasakan dampak negatif pembelajaran daring IPA

Dampak negatif pembelajaran daring IPA yang paling banyak dirasakan oleh peserta didik yakni peserta didik mudah bosan dan jenuh dengan persentase sebesar 76%. Hal ini menunjukkan bahwa dampak negatif yang paling banyak dirasakan oleh peserta didik yakni mudah bosan ketika mengikuti pembelajaran daring IPA. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari

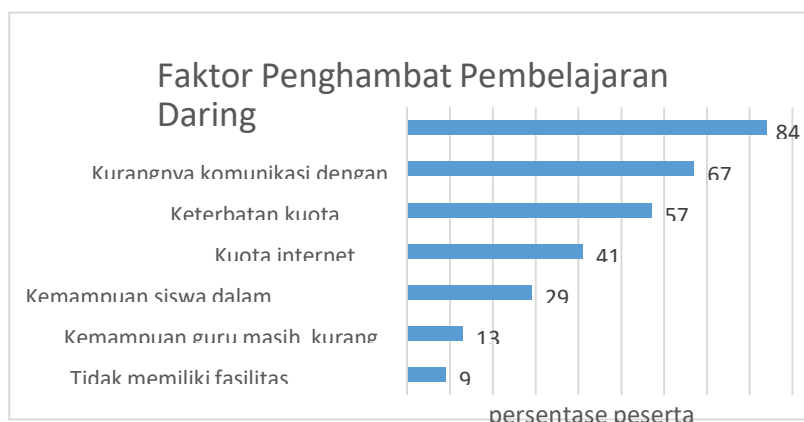
(2021:14) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring IPA mengakibatkan peserta didik merasa sangat jenuh dan mereka juga akan cepat bosan dengan pemberian tugas setiap harinya. Hal tersebut disebabkan karena adanya perubahan proses pembelajaran dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring IPA. Widiyono (2020) menambahkan bahwa media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan mampu menghilangkan rasa bosan dalam pembelajaran. Untuk menghilangkan kejenuhan pembelajaran daring IPA di sekolah memerlukan variasi. Selain penggunaan media pembelajaran yang menarik Hikmat (2020) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran daring, kreativitas guru sangat diperlukan dalam pembelajaran guna menghindari rasa bosan tersebut.

Dampak negatif kedua yang banyak dirasakan peserta didik yakni, peserta didik sulit untuk fokus dalam mengikuti pembelajaran dengan persentase 68%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring IPA membuat peserta didik sulit untuk membangun fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini didukung oleh Sari (2015:27-28) yang menyatakan bahwa satu hal yang menjadi kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring IPA yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif.

Dampak negatif ketiga yang banyak dirasakan oleh peserta didik yakni susah memahami penjelasan guru (50%). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sulit untuk memahami materi. Adi (2021) menunjukkan bahwa terdapat dampak negatif pembelajaran IPA secara daring yaitu peserta didik kurang paham dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Huzaimah (2021) menyatakan bahwa pada saat pembelajaran daring IPA, guru dituntut untuk lebih kreatif agar peserta didik lebih semangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran IPA, karena ketika peserta didik mulai bosan mereka akan acuh dan kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

2. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring IPA

a. Faktor penghambat pembelajaran daring IPA



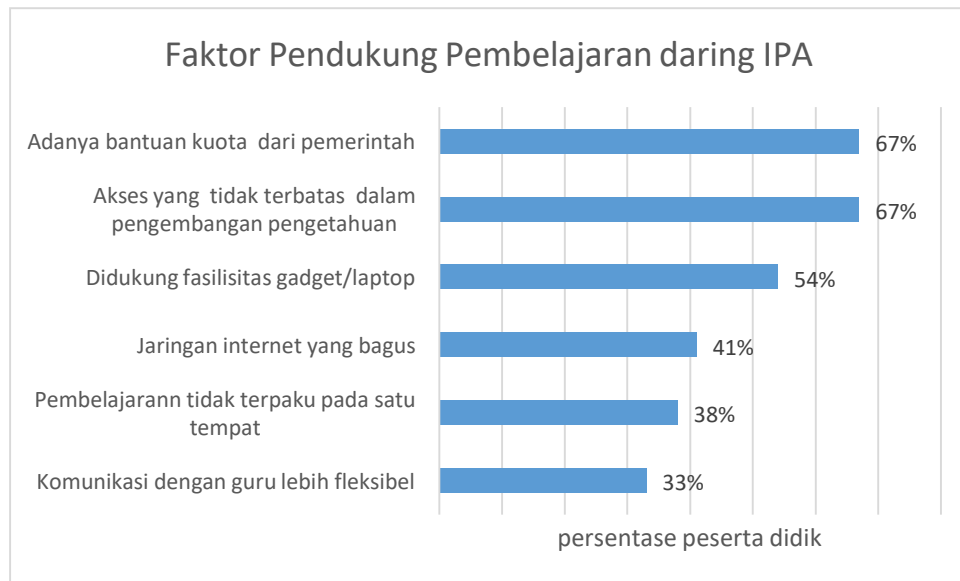
Gambar 3. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring IPA

Faktor penghambat yang paling banyak dirasakan oleh peserta didik di SD IT Wihdatul Ummah Makassar yakni jaringan internet kurang bagus dengan persentase 84%. Hal ini menunjukkan bahwa jaringan internet sangat mempengaruhi proses pembelajaran daring IPA yang dimana proses pembelajaran tersebut sangat bergantung pada jaringan internet. Orang tua dengan latar belakang pendidikan rendah akan pasrah saja jika putra-putrinya tidak dapat mengikuti pembelajaran bahkan tidak mendapatkan nilai. Bahkan adapula peserta didik yang terkendala tidak memiliki alat komunikasi yang memadai dikarenakan ekonomi keluarga yang kurang mampu. Lebih lanjut, lemahnya jaringan internet juga dirasa menjadi kendala yang sering di alami oleh para guru. Yuliana (2020:24) juga menyebutkan bahwa beberapa faktor penghambat peserta didik dalam pembelajaran daring IPA, tidak semua peserta didik bisa langsung menggunakan IT, jaringan internet yang kurang stabil dan tidak memiliki media(gadget/laptop).

Faktor penghambat kedua yang banyak dirasakan peserta didik yakni, kurangnya komunikasi dengan guru dengan persentase 67%. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi antara peserta didik sangatlah penting. Dimana dengan komunikasi guru dapat memahami apa yang menjadi kendala yang dialami oleh peserta didik selama pembelajaran IPA berlangsung. Namun, setelah adanya perubahan ke pembelajaran daring IPA, komunikasi antar peserta didik dengan guru kurang berjalan dengan baik. Emeilia (2021:162) mengungkapkan bahwa dalam kelas tatap muka, peserta didik dapat mengemukakan pendapat secara langsung dan spontan. Komunikasi interaktif berupa tanya jawab, diskusi, obrolan, dan *ice breaking* yang biasa terjadi, dirasakan hilang dalam pembelajaran daring IPA. Interaksi pribadi dan spontanitas berkurang, hanya fokus pada materi pembelajaran. Diskusi sulit dilakukan leluasa sehingga mereka enggan berbicara dalam kelas daring. Empati, fleksibilitas, dan kenyamanan interaksi berkurang sehingga pembelajaran daring IPA berasa sangat membosankan.

Faktor penghambat ketiga yang banyak dirasakan oleh peserta didik yakni, keterbatasan kuota internet dengan persentase 57%. Hal ini menunjukkan bahwa internet sangat berperan penting dalam proses pembelajaran daring IPA. Namun, tak dapat dipungkiri bahwa dalam proses proses pembelajaran daring IPA, membuat kebutuhan berupa kuota internet semakin meningkat. Peningkatan kebutuhan internet tersebut tentunya akan menambah pengeluaran dari peserta didik sehingga akan berdampak pada ekonomi keluarga. Widodo (2020:100) mengungkapkan bahwa masalah yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran daring antara lain koneksi internet, media daring sering eror dan keterbatasan kuota internet. Sebagian besar peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran daring IPA dengan baik. Kriteria media daring yang disukai peserta didik adalah menggunakan media yang irit kuota, tidak butuh jaringan kuat, dan mudah digunakan. Masalah yang harus dievaluasi dalam pembelajaran daring IPA menurut peserta didik adalah metode pembelajaran, penggunaan media daring dari guru, serta ketersediaan koneksi dan kuota internet.

b. Faktor pendukung pembelajaran daring IPA



Gambar 4. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring IPA

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan faktor pendukung yang paling banyak dirasakan oleh peserta didik yakni adanya bantuan kuota dari pemerintah dengan persentase 67%. Hal ini menunjukkan bahwa bantuan pemerintah berupa kuota internet sangat membantu peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring IPA dan juga membantu peserta didik untuk menghemat biaya yang dikeluarkan untuk membeli kuota internet.

Menurut Prayoga (2022), perubahan proses pembelajaran IPA yang sebelumnya tatap muka, diubah menjadi pembelajaran daring IPA. Hal ini mengakibatkan muncul berbagai kebutuhan dalam proses pembelajaran daring IPA, seperti ketersediaan akses jaringan internet tidak lancar, masalah biaya untuk membeli kuota internet, dan batasan akses kuota internet yang didapatkan. Kementerian Pendidikan, dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai pengatur kegiatan pembelajaran di Indonesia, mengupayakan kelancaran kegiatan pembelajaran daring, dengan menyalurkan paket data internet untuk tenaga pendidik dan peserta didik. Walaupun menurut Cahyana (2021), bahwa pemberian paket data kepada seluruh peserta didik dan guru merupakan kebijakan yang disambut baik masyarakat namun di sisi lain cenderung tidak memberikan manfaat bagi kelompok masyarakat yang sangat membutuhkan dan berpotensi disalahgunakan sehingga tujuan kebijakan cenderung tidak tercapai. Meskipun demikian, menurut Puspitasari (2020) Adanya bantuan kuota internet yang diberikan oleh pemerintah menjadi salah satu faktor yang mendukung pembelajaran daring IPA selama pandemi COVID-19. Karena dengan adanya bantuan kuota tersebut dapat membantu meringankan beban orang tua peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung yang kedua yakni, akses yang tidak terbatas dalam pengembangan pengetahuan dengan persentase 67%. Artinya melalui pembelajaran daring IPA peserta didik bisa memperoleh pengetahuan bukan hanya terbatas pada materi yang disampaikan oleh guru, namun peserta didik dapat mengeksplor pengetahuan yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPA melalui berbagai macam sumber. Tentunya peserta didik tetap didampingi oleh orang tua.

Faktor pendukung ketiga yang banyak dirasakan oleh peserta didik yakni didukung oleh fasilitas gadget/laptop dengan persentase 54%. Hal ini menunjukkan bahwa 53% peserta didik menyatakan bahwa faktor yang mendukung pembelajaran daring yakni tersedianya gadget/laptop. Menurut Putri (2020), ada beberapa faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran daring IPA yaitu ketersediannya handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil.

D. SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelian, maka dapat disimpulkan bahwa,

1. Pemberlakuan pembelajaran daring IPA selama pandemi Covid-19 di SD IT Wihdatul Ummah Makassar memberikan dampak bagi peserta didik, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif yang paling banyak dirasakan oleh siswa yakni peserta didik dapat mengulangi materi kapan saja dengan persentase 64%. Sedangkan dampak negatif yang paling banyak dirasakan siswa yakni peserta didik mudah bosan dan jenuh dengan persentase 76%.
2. Pelaksanaan pembelajaran daring IPA di SD IT Wihdatul Ummah Makassar dipengaruhi oleh banyak faktor yang kemudian dikelompokkan menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat yang banyak dirasakan oleh peserta didik yakni jaringan internet kurang bagus. Sedangkan faktor pendukung yang banyak dirasakan oleh peserta didik yakni adanya bantuan kuota internet dari pemerintah dengan persentase 67%.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, N. N. S., Oka, D. N., & Wati, N. M. S. (2021). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 43-48.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Cahyana, A. (2021). Pasar Telekomunikasi Seluler dan Bantuan Kuota Internet pada Masa Pandemi COVID-19: Tinjauan Ekonomi Kebijakan. *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*, 2(2), 14-28.

- Dewi, W. A. 2020. *Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020
- Emeilia, R. I., & Muntazah, A. (2021). Hambatan komunikasi dalam pembelajaranonline di masa pandemi covid-19. *Jurnal Akrab Juara*, 6(2), 155-166.
- Gilang, R. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di era COVID-19*. Jawa Tengah: Penerbit Lutfi Gllang
- Hikmat, H., Hermawan, E., Aldim, A., & Irwandi, I. (2020). Efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19: Sebuah survey online. *LP2M*.
- Huzaimah, P. Z., & Amelia, R. (2021). Hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring matematika pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 533-541.
- Jaya, Indra. 2010. *Statistik Peneliitian Untuk Pendidikan*. Bandung:Citapustaka Media Perintis.
- Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020, October). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Pohan, A. E. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Prayoga, M. A., & Tanamal, R. (2022). Factor Analysis of Kemendikbud's Free Internet Quota on the Online Learning Process. *Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi*, 11(1), 1-11.
- Puspitasari, N. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan masa pandemicovid 19 pada guru SD Negeri Dukuhwaru 01. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 11(2).
- Putri, H. L. P., & Ramayanti, H. (2021). MANAJEMEN PERUBAHAN PELAYANAN PENDIDIKAN PADA ERA PANDEMIC COVID 19 DI UNIVERSITAS BATURAJA. *JURNAL DINAMIKA*, 1(2), 88-94.
- Rachmawati, D. O. (2010). Penerapan model self-directed learning untuk meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 43(3).
- Sari, Pusvyta. 2015. *Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning*. JurnalUmmul Qura Vol VI, No 2, September
- Subakti, Hani dkk.2021. *Riset Kualitatif Dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia
- Widiyono, A. 2020. Efektifitas perkuliahan daring (online) pada mahasiswa pgsd di saat pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169-177.
- Widodo, A., & Nursaptini, N. (2020). Problematika pembelajaran daring dalam perspektif mahasiswa. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 100-115.

Yuliani, Meda, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*.
Yayasan Kita Menulis.